



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Jenggik

Rabiatun Adwiah¹, Nurhikmah²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa, Indonesia
Email: rabiatunadwi@gmail.com

Article History

Published :
05 Maret 2024

Kata Kunci:

Hasil belajar, Matematika,
Media Kantong Bilangan

Keywords:

Learning Results,
Mathematics, Number Bag
Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk hasil belajar matematika menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas 1 SDN 1 Jenggik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek penelitian berjumlah 15 orang siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes hasil belajar, lembar observasi kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah tercapainya ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal dimana KKM yaitu ≥ 70 . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I di SDN 1 jenggik, penggunaan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika materi berhitung susun penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa sebanyak 15 siswa yang tuntas sejumlah 9 orang siswa (60%) dan yang belum tuntas sejumlah 6 orang siswa (40%), meningkat pada siklus II menjadi 13 orang siswa (86,67%) yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa (13,33%). Ini membuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I di SDN 1 Jenggik.

Abstract: This research aims to determine the results of learning mathematics using number bag media for grade 1 students at SDN 1 Jeggik. This research is Classroom Action Research (PTK) which includes planning, implementation, observation and reflection in each cycle. The research subjects were 15 students. The instruments used are learning results test sheets, teacher activity observation sheets and student activities. Data collection techniques using observation and learning outcomes tests. Data analysis uses quantitative and qualitative data analysis. The indicator of the success of this classroom action research (PTK) is the achievement of learning completeness both individually and classically with a KKM ≥ 70 . Based on the results of research conducted on class I students at SDN 1 Jeggik, the use of number bags in the mathematics subject of addition and subtraction can improve student learning outcomes. This can be seen from the number of 15 students who completed 9 students (60%) and who did not complete 6 students (40%), increasing in the second cycle to 13 students (86.67%) who completed and 2 students (13.33. %) haven't finished it yet. This proves that the use of number bag media can improve the mathematics learning outcomes of class I students at SDN 1 Jenggik.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal bagi anak yang berada pada masa perkembangan. Di sekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai semua bidang studi (Muhsam, 2023). Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan basic atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Hilman, 2021). Menurut Antonius Cahya Prihandoko (2006) matematika merupakan ilmu dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Sesuai dengan Permendikbud RI no 137 tahun 2014. Matematika merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif dapat di kenalkan pada anak usia dini sejak umur 0 sampai umur 6 tahun (Ariana et al., 2020). Salah satu tujuan diberikan pembelajaran matematika di SD yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto (2013) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana (2013) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak. Hal yang demikian perlu mendapatkan perhatian bagi guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika (Nengtiyas, 2016). Serta guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang menarik, akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Namun pada kenyataan masih banyak ditemukan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru dan dilanjutkan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat pembelajaran terlihat kurang kondusif. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika di SDN 1 Jenggik adalah 70 oleh karena itu agar tujuan pembelajaran matematika di kelas 1 SDN 1 Jenggik dapat tercapai maka diperlukan suatu media pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Hamdani (2010) media yaitu komponen sumber belajar yang membawa pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa dan mengandung maksud untuk memperjelas suatu materi pengajaran. Jadi media merupakan perantara untuk memperjelas suatu materi. Sadiman, dkk (2006) mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2013) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Saily Selly et al., 2022). Dengan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa (Haryati & Pd, 2019).

Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan (Tong & Tobe, 2022). Kusniati, T. (2020) "Penggunaan media kartu bilangan, memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari Operasi Hitung Bilangan Pecahan, serta siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih inovatif dan kreatif". Agar permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dapat diselesaikan maka penelitian yang berkaitan dengan "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa kelas 1 SDN 1 Jenggik".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan

partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas kelas 1 SDN 1 Jenggik yang berjumlah 15 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes tulis, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan berupa data berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa. Sedangkan Data kualitatif yaitu data yang berupa hasil observasi berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa (Femin & Muhsam, 2023).

1. Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{A}{B} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

A= Langkah pembelajaran yang terlaksana

B= Langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. (Purwanto, 2010).

2. Data Hasil Belajar Siswa

a. Secara individu dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

(Purwanto, 2010)

b. Secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ KK} = \frac{X}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah siswa seluruhnya. (Riduwan, 2005).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus di mana setiap tahapan siklusnya akan dijelaskan sebagai berikut :

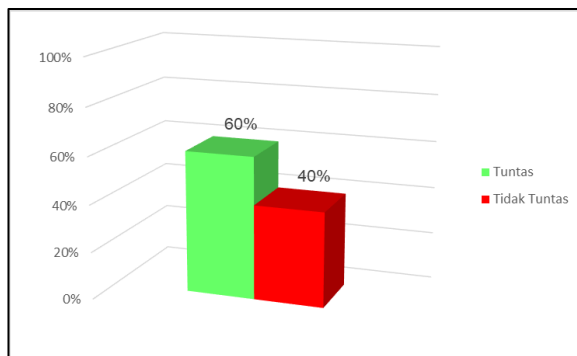
Siklus I

Perencanaan, pada tahap ini, secara kolaboratif antara peneliti dengan guru melakukan kegiatan- kegiatan yang mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan sesuai rencana. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa), menyusun lembar observasi kegiatan guru, menyusun lembar observasi kegiatan siswa, menyusun alat penilaian berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan kunci jawaban. Pelaksanaan. Pada tahap ini Pelaksanaan tindakan siklus I berpedoman pada RPP yang telah disusun sebanyak 2 kali pertemuan.

Observasi, pada tahap ini dilakukan observasi oleh rekan sejawat terhadap kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Di akhir pembelajaran guru mengevaluais siswa dengan membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data	Nilai Data
Subyek	15
Nilai tertinggi	100
Nilai Terendah	20
Jumlah siswa yang tuntas	9
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Persentase siswa yang tuntas	60%
Persentase siswa yang belum tuntas	40%
Rata-rata	71,33



Gambar 1. Diagram persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa jumlah siswa yang tuntas 9 orang (60%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 6 orang (40%). Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan minimal secara klasikal belum tercapai. Refleksi. Pada tahap ini, berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa ada beberapa kegiatan yang belum sempurna dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal baik secara individu maupun klasikal. Adapun beberapa kegiatan yang kurang maksimal dilakukan adalah: 1) Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi awal agar siswa lebih terdorong atau bersemangat mengikuti pembelajaran; 2) Guru belum maksimal melakukan apersepsi agar lebih menarik dan mudah dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari; 3) sebagian siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi; 4) Siswa masih malu bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami; 5) sebagian siswa kurang teliti saat menghitung. Kelebihan pembelajaran siklus I ini adalah 1) siswa dan guru mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran; 2) Kegiatan pembelajaran lebih variatif bagi siswa, tidak hanya mendengarkan ceramah dan menyelesaikan tugas-tugas latihan; 3) Dominasi guru dalam proses pembelajaran mulai berkurang karena guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan.

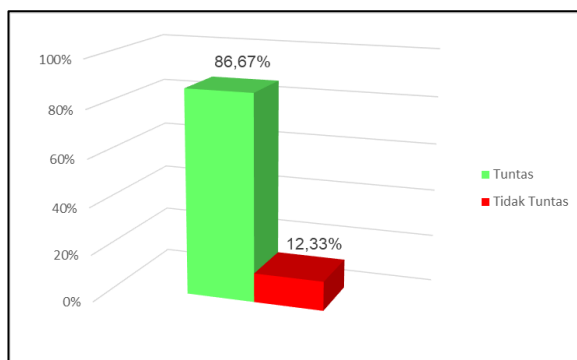
Siklus II

Perencanaan, pada tahap perencanaan Belajar dari kelemahan dan kekurangan yang dialami guru dan siswa pada siklus I, maka guru melakukan beberapa penyempurnaan pada siklus II. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah merumuskan kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun langkah-langkah kegiatan sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I, dengan penyempurnaan di beberapa bagian kegiatan.

Pelaksanaan, pada tahap ini Pelaksanaan tindakan siklus II berpedoman pada RPP yang telah disusun sebanyak 2 kali pertemuan. Observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi oleh rekan sejawat terhadap kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Di akhir pembelajaran guru mengevaluais siswa dengan membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data	Nilai Data
Subyek	15
Nilai tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas	13
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Persentase siswa yang tuntas	86,67%
Persentase siswa yang belum tuntas	12,33%
Rata-rata	80



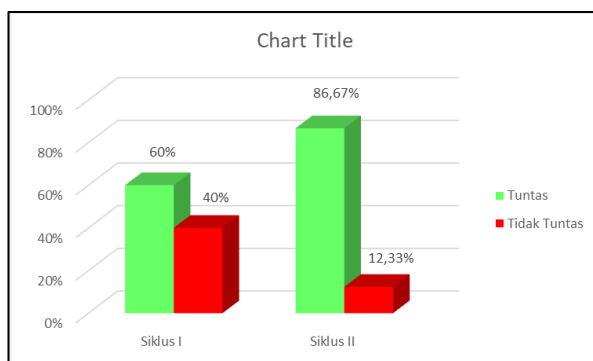
Gambar 2. Diagram persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa jumlah siswa yang tuntas 13 orang (87%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 2 orang (13,33%). Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan minimal secara klasikal tercapai. Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan kualitas baik kegiatan guru, kegiatan siswa maupun hasil belajar siswa. Peran guru dalam kegiatan diskusi dan presentasi telah dapat meningkatkan partisipasi untuk mengajukan pendapat/pertanyaan kepada guru maupun temannya. Namun secara keseluruhan kegiatan pada siklus II sudah sangat baik, apersepsi yang diberikan guru juga sudah sangat interaktif dan juga pemberian apresiasi kepada siswa juga sudah sangat baik. Tindakan perbaikan pada siklus II sudah berhasil mencapai ketuntasan individu maupun klasikal.

Setelah dilakukan pembelajaran dalam dua siklus dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas 1 SDN 1 jenggik, maka diperoleh gambaran peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pencapaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Data	Nilai Data	
	Siklus I	Siklus II
Subyek	15	15
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	20	50
Jumlah siswa yang tuntas	9	13
Jumlah siswa yang belum tuntas	6	2
Persentase siswa yang tuntas	60%	86,67%
Persentase siswa yang belum tuntas	40%	12,33%
Rata-rata	71,33	80



Gambar 3. Diagram persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari tabel 3 dan gambar 3, maka terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 26,67% dari siklus I (60%) meningkat pada siklus II (86,67%). Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, yang belum maksimal pada siklus I.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I di SDN 1 jenggik, penggunaan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika materi berhitung susun penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa sebanyak 15 siswa yang tuntas sejumlah 9 orang siswa (60%) dan yang belum tuntas sejumlah 6 orang siswa (40%), meningkat pada siklus II menjadi 13 orang siswa (86,67%) yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa (13,33%). Ini membuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I di SDN 1 Jenggik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariana, D., Situmorang, R. P., & Krave, A. S. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Discovery Learning Pada Materi Jaringan Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31381>
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. Jakarta: Depdiknas.
- Femin, A., & Muhsam, J. (2023). Penerapan Model Kooperatif Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Berorientasi Kearifan Lokal Timor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1 (4), 229-234
- Haryati, T., & Pd, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Model Belajar Sambil Bermain Perbantuan Media Monopoli. *Jurnal Penelitian Guru*, 02 (01), 187-194
- Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hilman. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Sub Bahasan Perkalian Dengan Menggukan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN 8 Jurit Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 218–225. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.364>
- Kusniati, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 52-64.
- Aryanti, dan Muhsam, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tandur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDK Tualaran Kabupaten Malaka. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1 (2), 32-38
- Nengtiyas, D. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian dengan Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017. Salatiga: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Purwanto, 2010., *Evaluasi Hasil Belajar.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, 2005., *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A.S., Dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pres
- Saily Selly, A., Khoirul Umam, N., & Wahyuning Subayani, N. (2022). Pengembangan Media Papan Flanel Pecahan Matematika Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 322–330. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.775>
- Sanaky, H, AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>